

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR KELAS IV B SD NEGERI TAHUNAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Fathonah

Guru Kelas IVB SD Negeri Tahunan Yogyakarta

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan STAD dapat meningkatkan motivasi kelas IVB SD Negeri Tahunan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa IVB SD Negeri Tahunan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa, serta angket motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kelas IVB memiliki kecenderungan meningkat. Skor motivasi pada siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 88,33%. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kooperatif dan melaksanakan keterampilan kooperatif yang meliputi mengundang anggota kelompok lain untuk berbicara, menghargai pendapat orang lain, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendengarkan dengan aktif, bertanya, tidak berbeda dalam tugas dan memeriksa ketepatan hasil kelompok. Siswa merasa senang, semangat dan demokratis sehingga siswa aktif dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna pada semua mata pelajaran.

Kata Kunci: *Motivasi, Model Pembelajaran Kooperatif, STAD*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Depdiknas, 2009: 20). Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Kendala yang dihadapi di sekolah khususnya kelas IVB SD Negeri Tahunan yaitu siswa kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis dan berbicara. Hal ini

terbukti pada saat siswa diberi tugas untuk menulis karangan, menulis puisi. Kalimat yang digunakan oleh siswa dalam menulis karangan selalu itu-itu saja dan cenderung kalimat itu diulang kembali. Siswa menemui kesulitan dalam mengolah kata menjadi kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf. Kendala tersebut berasal dari faktor guru dalam kegiatan belajar mengajar yang masih bersifat verbalisme dan monoton dalam pembelajaran. Guru tidak menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga tidak memahami materi yang disampaikan guru.

Pemilihan strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang menarik

sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Salah satu fungsi guru adalah guru sebagai motivator siswa agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang lebih tinggi. Faktor motivasi memegang peran yang penting untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkatan kesungguhan belajar yang tinggi. Menurut Depdiknas (2003: 20), terdapat dua macam motivasi yang dapat timbul pada diri siswa, yaitu motivasi yang tumbuh dan kesadaran pribadi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh cita-cita, harapan pribadi yang bersangkutan (motivasi intrinsik), dan ada yang diakibatkan oleh pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik). Ketika siswa berhasil diberikan motivasi, maka mereka akan merasa memiliki komitmen sebagai anggota kelompok dan termotivasi untuk mengerjakan tugas pelajaran mereka bila mereka masuk dalam suatu kelompok. Motivasi yang ada pada diri setiap orang menurut Sardiman (2009: 83) memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa); Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. (4) Lebih senang bekerja mandiri. (5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). (6) Dapat

mempertahankan pendapatnya. (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky (Abdul Majid 2013: 173). Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa (Martinis & Bansu, 2008: 74). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang sederhana (Ibrahim, dkk, 2000: 6). Miftahul Huda (2013: 116) menambahkan bahwa model kooperatif tipe STAD melibatkan "kompetisi" antar kelompok. Siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Oleh karena itu, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapat skor yang tinggi.

Slavin (2008: 143) menyatakan bahwa STAD terdiri atas 5 komponen utama yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Materi dalam STAD diperkenalkan dalam presentasi dalam kelas berupa pengajaran langsung dengan diskusi kelas dipimpin oleh guru. Tim dalam STAD terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi utama tim ini adalah memastikan semua anggota tim benar-benar belajar dan juga mempersiapkan anggotanya untuk dapat mengerjakan kuis dengan baik. Kuis dilaksanakan sekitar satu atau dua periode guru melakukan presentasi dan sekitar satu atau dua periode tim melakukan diskusi,

para siswa akan mengerjakan kuis sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Skor kemajuan individual berguna untuk memberikan kepada tiap siswa, tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini. Pada rekognisi tim, tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri Tahunan Yogyakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV B berjumlah 27 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Data pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan dianalisis secara deskriptif setiap siklus. Untuk menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran STAD digunakan skala Likert dengan lima pilihan (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Kurang Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju, dengan skor 1 sampai 5. Jumlah skor diperoleh dari observasi guru dan siswa dicari rerata kemudian ditentukan kategori 81 – 100 kategori Sangat Setuju; 61 – 80 kategori Setuju; 41 – 60 kategori Kurang Setuju; 21 – 40 kategori Tidak setuju; dan 0 – 20 kategori Sangat Tidak Setuju. Untuk menyatakan kategori motivasi dengan cara menghitung skor yang dicapai dibagi dengan skor total.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan meliputi mendiskusikan materi menjelaskan kembali secara tulis penjelasan tentang arti simbol daerah/lambang korps untuk pertemuan pertama dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan menggunakan kalimat yang runtut untuk pertemuan kedua.

Siklus I

Perencanaan penelitian tindakan kelas di kelas IVB SD Negeri Tahunan meliputi kegiatan meliputi: Menganalisis materi pembelajaran dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan indikator; menganalisis materi-materi yang akan disampaikan selama penelitian; mempersiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran; menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam pembelajaran; menyusun instrumen angket motivasi belajar; mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan STAD.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan rencana pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru mendiskusikan kegiatan yang berkaitan dengan menjelaskan kembali secara tulis penjelasan tentang arti simbol daerah/lambang korps untuk pertemuan pertama dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan menggunakan kalimat yang runtut untuk pertemuan kedua.

Guru menyampaikan informasi tentang langkah-langkah yang harus dilaksanakan

siswa dalam pembelajaran model STAD. Memberikan garis besar materi yang akan dipelajari dan aktivitas yang dilakukan dalam mengkaji materi. Guru memberikan informasi tentang tanggung jawab individu dalam kelompok dan hasil yang diperoleh dari kelompok. Kelompok dibentuk oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan akademik yang anggotanya 3-4 orang tiap kelompok. Ranking 1-7 diberikan wewenang sebagai ketua kelompok. Masing-masing kelompok telah menyetujui anggotanya.

Guru memberikan tugas menjelaskan kembali secara tulis penjelasan tentang arti simbol daerah/lambang kota Yogyakarta (untuk pertemuan pertama) dan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan menggunakan kalimat yang runtut (untuk pertemuan kedua). Masing-masing pertemuan diberi waktu 20 menit. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok sesuai waktu yang ditentukan. Guru memberikan arahan agar tugas kelompok diselesaikan melalui diskusi bersama, semua anggota agar berperan aktif dan menghasilkan kesepakatan bersama, artinya setiap anggota kelompok akan memberikan informasi hasil berupa kesimpulan maupun rangkuman yang sama.

Guru membimbing setiap kelompok untuk memancing teman lain agar berbicara, menghargai pendapat orang lain, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendengarkan dengan aktif, bertanya, tidak berbeda dalam tugas, dan memeriksa ketepatan dalam bekerja kelompok. Siswa dalam melaksanakan diskusi belum menggambarkan interaksi antar anggota secara maksimal ditandai dengan adanya pertanyaan-pertanyaan atau jawaban yang didominasi oleh anggota kelompok tertentu, belum merata mengambil giliran berbagi tugas.

Sebagian besar kelompok telah dibimbing oleh guru terutama yang mengalami

kesulitan dalam diskusi dan menyelesaikan tugas. Tampak beberapa kelompok masih pasif anggotanya dan tidak memperhatikan temannya dalam berbicara menyampaikan pendapat. Guru mengamati ada beberapa kelompok yang berdiskusi di luar permasalahan yang harus diselesaikan. Setelah siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang ingin melaporkan hasilnya kepada kelas. Ternyata banyak kelompok yang ingin melaporkan hasil kerja kelompoknya, maka guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk diberikan kesempatan melaporkan hasilnya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi. Siswa dalam menanggapi hasil presentasi ternyata yang disampaikan tidak jauh berbeda dengan yang ditampilkan. Sebenarnya yang diharapkan adalah hasil yang berbeda dari yang dipresentasikan. Sebagian besar siswa kecewa karena belum diberi kesempatan untuk menampilkan hasil kerja kelompok. Guru memberikan solusi bahwa kelompok yang belum mendapatkan kesempatan untuk presentasi akan diberikan kesempatan/waktu pada pertemuan berikutnya. Setelah selesai melaksanakan presentasi dan telah menanggapi hasil presentasi, guru memberikan sanjungan dan tepuk tangan sebagai penghargaan atas jerih payahnya. Siswa merasa puas dan lebih bersemangat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Hasil pengamatan dari kolaborator tentang keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan diuraikan sebagai berikut: guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa hanya memperhatikan dan belum muncul pertanyaan. Guru menginformasikan semua tahapan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD secara keseluruhan. Seharusnya disampaikan tiap tahapan dan selesai kegiatan, baru memberikan informasi tahapan berikutnya. Peserta belum bisa menangkap tentang informasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, siswa dibagi menjadi 7 kelompok, 6 kelompok beranggotakan 4 orang dan 1 kelompok beranggotakan 3 orang. Setiap kelompok terdiri dari anggota heterogen yang mempunyai tingkat akademis yang berbeda. Siswa melaksanakan pembentukan kelompok sesuai dengan arahan guru.

Guru memberikan tugas soal-soal yang harus diselesaikan secara kelompok. Namun, dalam memberikan tugas terlalu banyak tidak sebanding dengan waktu yang disediakan. Batas waktu yang disediakan selama 20 menit. Ternyata siswa hanya mampu menyelesaikan tugas 2 soal dari 3 soal yang diberikan. Agar tugas-tugas tersebut dapat dipelajari seluruhnya maka sisa soal itu diberikan untuk tugas pekerjaan rumah.

Sebagian besar jalannya diskusi belum lancar. Terlihat pembicaraan dalam kelompok masih didominasi oleh beberapa siswa saja. Partisipasi anggota kelompok belum berjalan sesuai yang direncanakan. Namun juga ada kelompok lain yang sudah melaksanakan diskusi dengan lancar. Walaupun begitu, tiap kelompok mampu menyelesaikan tugas mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar yang belum sempurna. Sebagai bukti salah satu kelompok menyebutkan arah utara sesuai dengan keadaan sebenarnya belum memperhatikan ketentuan dalam aturan mata angin. Siswa banyak yang berminat untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Oleh karena itu, guru menunjuk salah satu dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian besar anggota kelompok kurang mencermati

hasil presentasi sehingga dalam menyampaikan hasil sama dengan yang dipresentasikan. Sebaiknya yang disampaikan adalah yang berbeda dengan yang dipresentasikan. Guru dalam menkonfirmasi hasil diskusi belum mencermati tentang pertanyaan yang bermutu yang jawabannya adalah berbagai alternatif. Semua jawaban tidak ada yang salah tergantung dari sudut pandang.

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa masih terdapat: (1) Saya merasa senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia 60% (kurang setuju), (2) Saya selalu ingin belajar ilmu yang berkelanjutan diperoleh 36% (Tidak setuju), (3) Saya berusaha mencari berbagai permasalahan 49% (kurang setuju), (4) Saya menyelesaikan tugas tanpa ada paksaan dari orang lain 58% (kurang setuju), (5) Saya tidak mau dipengaruhi orang lain dalam menyelesaikan tugas 60% (kurang setuju).

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pelaksanaan dari pembelajaran siklus I masih dijumpai kekurangan indikator motivasi pada siswa antara lain. (1) Saya selalu ingin belajar ilmu yang berkelanjutan diperoleh 36% (Tidak setuju). (2) Saya berusaha mencari berbagai permasalahan 49% (kurang setuju). (3) Saya menyelesaikan tugas tanpa ada paksaan dari orang lain 58% (kurang setuju). dan (4) Saya tidak mau dipengaruhi orang lain dalam menyelesaikan tugas 60% (kurang setuju).

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka untuk pelaksanaan perencanaan pada siklus II akan diadakan perbaikan. (1) Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru menyampaikan tujuan. (2) Guru tidak langsung memberikan materi pembelajaran tetapi mengajak siswa untuk mendiskusikannya (3) Guru tidak menyampaikan urutan/tahapan STAD secara keseluruhan tetapi guru seharusnya hanya menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa sesuai

tahapan STAD (4) Pembagian kelompok belajar tidak didasarkan pada jenis kelamin tetapi didasarkan pada ranking/urutan kemampuan akademik berdasarkan hasil tes sebelumnya. (5) Mengundang anggota kelompok lain untuk berbicara yang dimaksud memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk ikut partisipasi atau berperan aktif dalam diskusi. (6) Pada saat salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil, siswa agar aktif mendengar dan memperhatikan. Setelah itu memberi tanggapan dan mengkritisnya (7) Agar siswa mendominasi dalam kelompok maka perlu memberikan kesempatan pada anggota kelompoknya untuk berperan (8) Hasil yang disepakati dalam kelompok itu harus sama dengan yang dipresentasikan oleh kelompok itu (9) Memberikan arahan kepada siswa bahwa materi awal atau dasar merupakan materi yang akan digunakan untuk mempelajari materi berikutnya. (10) Guru membimbing agar siswa dapat menanyakan sesuatu tentang hal-hal yang dipikirkannya. (11) Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan sesuai apa yang akan dipikirkan sendiri. (12) Memberi kesempatan siswa seluas-luasnya agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II tetap melaksanakan pembelajaran tahapan-tahapan STAD. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus selanjutnya atau siklus II, dengan melakukan perbaikan sesuai hasil refleksi dan rekomendasi dari refleksi siklus I. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tiap langkah oleh guru dan juga siswa, berdasarkan keterlaksanaan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Siklus II tidak ada kendala yang berarti. Pembelajaran sudah

terlaksana dengan baik. Seluruh kegiatan sudah berjalan dan pelaksanaan perbaikan tindakan telah meningkatkan hasil motivasi belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus II, menunjukkan bahwa motivasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas IVB SD Negeri Tahunan semester ganjil tahun 2013/2014 pada siklus ke II hasilnya sudah sangat baik. Motivasi kelas IVB pada siklus II memiliki rerata 88,3% dalam kategori sangat baik. Hasil motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran tipe STAD sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai yang diharapkan dalam indikator keberhasilan penelitian.

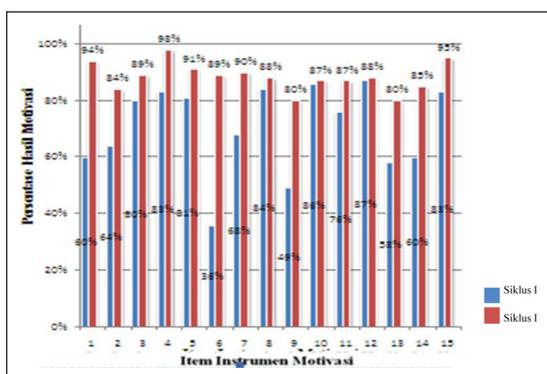
Pembahasan

PTK tentang peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas IVB SD Negeri Tahunan semester ganjil tahun 2013/2014 menunjukkan bahwa kegiatan tindakan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Walaupun mengalami perbaikan-perbaikan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan ternyata membantu guru dalam mempermudah membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, mau bertanya, mau bekerja dalam kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah membawa siswa sebagaimana seharusnya mereka belajar. Pembelajaran kooperatif ternyata memberikan kontribusi bagi siswa dalam hal kerja sama dalam kelompok yang semula memiliki perbedaan persepsi individu dapat dikembangkan menjadi persepsi yang sama dalam kelompok. Hal ini tidak terjadi dalam pembelajaran selain kooperatif. Di bawah ini ditampilkan tabel

hasil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I sebesar 70% dan hasil motivasi belajar siswa pada siklus II sebanyak 88,33%. Untuk lebih jelasnya di bawah ini ditampilkan gambar grafik yang menunjukkan peningkatan hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1.
Grafik Hasil Motivasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan terjadinya peningkatan hasil motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada kelas IVB SD Negeri Tahunan pada siklus I dan siklus II. Instrumen (1) Saya merasa senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia siklus I sebesar 60% setelah siklus II menjadi 94%, (6) Saya selalu ingin belajar ilmu yang berkelanjutan semula siklus I sebesar 36% setelah siklus II menjadi 89%. Instrumen (9) Saya berusaha mencari berbagai permasalahan semula siklus I sebesar 49% siklus II menjadi 80%, (13) Saya menyelesaikan tugas tanpa ada paksaan dari orang lain siklus I sebesar

58% siklus II sebesar 80%, (14) Saya tidak mau dipengaruhi orang lain dalam menyelesaikan tugas siklus I sebesar 60% setelah siklus II menjadi 85%. Secara umum item instrumen mengalami peningkatan kenaikan persentase pada siklus II.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa motivasi dari pembelajaran siswa meningkat. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan suasana demokratis, menyampaikan pendapat maupun menanggapi jawaban atau pertanyaan sesama anggota kelompok. Selain itu juga meningkatkan kepercayaan diri terhadap siswa karena keberaniannya dalam mempresentasikan hasil kelompok tanpa adanya penekanan dari pihak lain

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara umum telah terlaksana dengan baik dengan langkah sebagai berikut. (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (b) Guru mendiskusikan materi pembelajaran melalui ceramah, tanya jawab, atau demonstrasi, mengkaji bacaan. (c) Guru membagi siswa dalam kelompok (terdiri dari 3-5 orang) secara heterogen. (d) Guru memberikan tugas yang akan didiskusikan kelompok untuk menjadi narasi. (e) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas. (f) Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok. (g) Guru mengkonfirmasi hasil presentasi siswa. (h) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa dapat melaksanakan kegiatan secara kooperatif dan melaksanakan keterampilan kooperatif yang meliputi mengundang

anggota kelompok lain untuk berbicara, menghargai pendapat orang lain, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendengarkan dengan aktif, bertanya, tidak berbeda dalam tugas dan memeriksa ketepatan hasil kelompok. Siswa merasa senang, semangat dan demokratis sehingga siswa aktif dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Pembelajaran ini dirasakan oleh anak berbeda dan lebih menarik daripada pembelajaran sebelumnya.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IVB SD Negeri Tahunan diperoleh skor motivasi pada siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 88, 33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa pada penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan. Saran peneliti dalam penelitian ini adalah guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna pada semua mata pelajaran. Guru diharapkan senantiasa aktif mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat menyelaraskan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan pendidikan terbaru. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan model bagi sekolah untuk dapat mengembangkan kualitas sekolah melalui pengembangan model pembelajaran yang inovatif.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Depdiknas. (2009). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Dirjen Manajemen pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative learning metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslim, dkk. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis dan Bansul. (2008). *Taktik mengembangkan kemampuan individual siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative learning teori, riset, dan praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.